

## **Peranan Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran PPKn**

**Ni Putu Ika Putri Sujianti**

*Universitas Dwijendra*  
[ikaputri600@gmail.com](mailto:ikaputri600@gmail.com)

**Geraldine Thirdaswari Adnyana**

*Universitas Dwijendra*  
[geraldinetaaaa@gmail.com](mailto:geraldinetaaaa@gmail.com)

**I Wayan Kandia**

*Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati*  
[kandiaiwayan@yahoo.com](mailto:kandiaiwayan@yahoo.com)

**Abstrak-** Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak tertarik mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selama ini PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran, sehingga menyebabkan rendahnya keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di sekolah. Pada umumnya guru selalu beranggapan, bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Penelitian yang peneliti lakukan disini adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Dwijendra Denpasar dan informan dalam penelitian ini adalah Guru PPKn Kelas VIII SMP Dwijendra dan beberapa siswa kelas VIII SMP Dwijendra. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam pembahasannya digunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan secara sistematis. Berdasarkan hasil keseluruhan dari wawancara dengan guru PPKn serta tabulasi hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang berupa RPP mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Dwijendra mengenai peranan guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn maka diperoleh hasil, bahwa peran guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn berperan sebagai pengajar. Peranan guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn lebih berperan selaku mediator dan fasilitator.

**Kata Kunci:** Peranan; Guru PPKn; Keaktifan Siswa

### **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Sudiarta & Porro, 2023). Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan (Sila et al, 2023). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan

adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Anonim, 2007: 7).

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan dibimbing oleh guru atau tenaga pendidik. Proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara

Kesatuan Republik Indonesia (Kartika & Mustika, 2023). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya kepada generasi muda sebagai generasi penerus melalui pendidikan yang diajarkan pendidik disekolah (<http://dedidwitagama.wordpress.com>).

Di sekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu factor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut (Suparno, 2004) "Mengingat posisi dan peran guru berhadapan langsung dengan siswa melalui proses pengajaran disekolah, maka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sebagian besar menjadi tugas dan tanggung jawab guru".

Peranan dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena peranan guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis (Purana & Sanjaya, 2023). Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata pelajarannya (Sujianti & Adnyana, 2024).

Model pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena selama ini pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa di sekolah (Tuhuteru et al, 2023)

Pada umumnya guru selalu beranggapan, bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas (Mahendra, 2023). Sering ditemukan guru terlalu banyak berperan, di kelas sering kali guru yang aktif sehingga siswa sama sekali pasif sebagai objek pengajaran. (Suparno, 2004) berpendapat bahwa "Siswa harus tunduk, diam, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk". Dalam prakteknya, pada pembelajaran guru menjadi otoriter dan memaksakan kehendaknya kepada siswa (Sujana & Mustika, 2023). Siswa tidak diberi kebebasan untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Bahkan banyak terjadi, siswa dimatikan kreatifitasnya dan dimarahi sebagai

---

pengganggu bila banyak usul di kelas. Guru adalah penentu semuanya yang memiliki otoritas tertinggi dalam pembelajaran (Santika & Sunariyanti, 2024).

Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah peranan dan strategi guru secara tepat dalam meningkatkan keaktifan siswa pada saat penyampaian materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan masih terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru lebih dominan daripada siswa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 memvisikan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan : Pendidikan (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Santika, 2023)

Menurut E.Mulyasa (2008: 53-54) “Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi tugas guru memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar siswa aktif belajar dalam suasana yang penuh semangat dan berani mengemukakan

pendapat secara terbuka” (Sila, 2024). Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa (Sudiarta, 2024).

## II. METODE

Untuk mengkaji permasalahan penelitian diperlukan suatu pendekatan melalui pemilihan strategi yang tepat (Sutika et al, 2023). Pada penelitian ini, peneliti berusaha memecahkan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, yakni tentang peranan guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara atau angket. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Peneliti berupaya mengungkapkan berbagai masalah yang berhubungan dengan peranan guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn secara utuh sebagai satu kesatuan. Dengan demikian proses pengumpulan data dan analisis data akan lebih terarah pada permasalahan yang sudah ditentukan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengumpulan data diperoleh hasil, bahwa peran guru PPKn kelas VIII SMP Dwijendra dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, dapat disimpulkan, bahwa guru berperan sebagai

mediator dan fasilitator. Hal itu juga dapat dilihat pada RPP, kegiatan guru PPKn dalam menyampaikan materi pelajaran PPKn dengan didominasi oleh kegiatan diskusi yang berperan sebagai mediator. Adapun hasil observasi yang peneliti pada pembelajaran PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, guru PPKn cenderung berperan sebagai mediator dan fasilitator. Dalam pembelajaran guru PPKn memposisikan diri sebagai mediator selaku penengah/perantara keaktifan siswa dalam menyatakan pendapat pada kegiatan diskusi. Sedangkan peranan sebagai fasilitator hanya ditujukan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran pada kegiatan diskusi siswa dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan maupun dengan mempersiapkan beberapa alat peraga beserta OHP sebagai media presentasi kelompok dari hasil kegiatan diskusi siswa (Winaya, 2023).

Pernyataan tersebut di atas diperkuat dengan adanya tabulasi hasil wawancara siswa kelas VIII pada peranan guru sebagai pengajar dalam pembelajaran PPKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi di kelas VIII yang menyatakan bahwa peran guru PPKn bertindak selaku mediator dan fasilitator. Siswa kelas VIII SMP Dwijendra dari 35 siswa yang diwawancarai, menyatakan 83% peranan guru PPKn kelas VIII dalam pembelajaran PPKn lebih berperan sebagai mediator dan fasilitator dari beberapa peran-peran guru sebagai pengajar lainnya. Jadi berdasarkan persentase sebesar 83% peranan guru sebagai pengajar dalam pembelajaran PPKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi di kelas VIII dapat dinyatakan peranan guru bertindak sebagai mediator dan fasilitator. Sedangkan peranan guru PPKn sebagai pengajar lainnya yang seharusnya dilakukan meliputi peranan sebagai informator, organisator, transmitter dan

evaluator dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn tidak dilaksanakan seluruhnya

#### IV. SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah Adapun hasil observasi yang peneliti pada pembelajaran PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, guru PPKn cenderung berperan sebagai mediator dan fasilitator. Dalam pembelajaran guru PPKn memposisikan diri sebagai mediator selaku penengah/perantara keaktifan siswa dalam menyatakan pendapat pada kegiatan diskusi. Sedangkan peranan sebagai fasilitator hanya ditujukan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran pada kegiatan diskusi siswa dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan maupun dengan mempersiapkan beberapa alat peraga beserta OHP sebagai media presentasi kelompok dari hasil kegiatan diskusi siswa

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Peranan guru dalam proses belajar mengajar*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. (diunduh 20 Juni 2009).
- Anonim. 2007. *Undang-Undang Sisisdiknas Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- Anwar Fuady. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Yang Efektif*.
- I Gede Sujana, & I Putu Bagus Mustika. (2023). The Implementation Of Punishment From The Perspective On Human Rights. *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development*, 679-686
- I Made Astra Winaya, Ernesta Ledo, & I Made Sutika. (2023). The Implementation Of Attention Relevance Confidence Satisfaction (Arcs) Learning Model

- Through The Use Of Picture Media To Improve Fifth Grade Elementary Students' Reading Interest At Sd N 21 Dangan Puri Denpasar. *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development*, 365-374.
- I Made Kartika, I Putu Adita Putra, & I Putu Adita Putra. (2023). The Practice Of Independent Learning And Its Implications For The Learning Proses In Public Senior High School In Denpasar City. *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development*, 423-432.
- I Made Purana, & I Made Sanjaya. (2023). National Entities And National Mentality Urgency In The Face Of Globalization. *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development*, 199-210.
- I Made Sutika, I Made Astra Winaya, & Ida Ayu Putu Sri Mas Sunariyanti. (2023). The Effectiveness Of Non-Verbal Communication In Improving Students' Learning Motivation At Smp Dwijendra DENPASAR. *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development*, 663-670 671
- I Nengah Sudiarta, & Yohanis Mori Uma. (2023). The Role Of The Adat Chairman In Preserving The Culture Lahi Galang Village, Wanukaka District, West Sumba District. *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development*, 375-384.
- I Wayan Eka Santika, & Delvita Putri Lero. (2023). Strengthening The Values Of Tri Kaya Parisudha In Shaping The Profile Of Pancasila Students. *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development*, 588-593.
- Kartika, I. M., & Mustika, I. P. B. (2023). Peran Generasi Muda Dalam Menangkal Hoax Di Media Sosial Untuk Membangun Budaya Demokrasi Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 29-40.
- Mahendra, P. R. A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 5(2), 4468-4475.
- Putu Ronny Angga Mahendra, & Ariance Rambu Bangi Roni. (2023). Democratic Education Based On Ict In The Industrial Revolution Era 4.0. *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development*, 649-655
- Santika, I. G. N. (2023). Kedudukan Pancasila dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*, 1(2), 47-51.
- Santika, I. G. N., & Sunariyanti, I. A. P. S. M. (2024). Hubungan Antara Masifnya Fenomena Korupsi Dengan Kesadaran Pajak Warga Negara Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(1), 15-21.
- Santika, I. G. N., & Konda, A. A. (2023, March). The Theory Of Pancasila Elements As A Reorientation Of Character Education In Indonesia In Building The Spirit Of Nationalism. In *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development* (pp. 79-85).
- Sila, I. M., Santika, I. G. N., & Dwindayani, N. M. A. (2023). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41-48.
- Sila, I. M. (2024). Membangun Kesadaran Hukum Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(1), 8-14.
- Sudiarta, I. N., & Porro, A. L. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 76-84.
- Sudiarta, I. N. (2024). Pengaturan Hak Asasi Manusia Dalam Sistem Hukum Nasional. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*, 2(1), 25-31.

Sujianti, N. P. I. P., & Adnyana, G. T. (2024). Syarat Pewarganegaraan Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(1), 22-27.

Tuhuteru, L., Budianingsih, Y., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., Sujana, I. G., & Esto Bula Wiri Memang. (2023). Conflict Resolution Learning Model As A Strategic Effort in Building Peace Amidst Indonesia's Diversity. *Widya Accarya*, 14(1), 66-72. <https://doi.org/10.46650/wa.14.1.1404.66-72>